

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wanita yang mengalami proses persalinan selalu menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sehat. Ada dua metode persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim (Wiknjosastro, 2016).

Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) diperkirakan terus meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan seperti persalinan lama sampai persalinan macet, rupture uteri iminens, gawat janin, janin besar dan perdarahan setelah melahirkan. Persalinan *sectio caesaria* memiliki risiko tinggi tidak hanya bagi sang ibu tapi juga bagi janin yang dikandungnya. Angka kejadian *sectio caesaria* ini terus meningkat di banyak Negara (Sari, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 memperkirakan bahwa angka persalinan dengan *sectio caesaria* adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-Negara berkembang, dan dinegara maju berkisar antara 20%-23% (Purwoastuti & Walyani, 2018).

Proporsi metode persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diperoleh bahwa proporsi metode persalinan dengan *sectio caesaria* yaitu 17,6%, dengan kejadian tertinggi di Provinsi Bali sebesar 30,2% dan terendah di provinsi Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2019).

Data di Provinsi Lampung berdasarkan Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa proporsi metode persalinan dengan *sectio caesaria* cukup tinggi yaitu 13,18%, dimana disebabkan makin tingginya penyulit persalinan dan juga minat masyarakat untuk persalinan *sectio caesaria* (Kemenkes RI, 2019).

Persalinan secara *sectio caesaria* akan menimbulkan rasa nyeri bagi ibu. Rasa nyeri biasanya muncul 4-6 jam setelah proses persalinan selesai, yaitu setelah hilangnya pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan *sectio caesaria*. Nyeri pada proses persalinan normal merupakan nyeri fisiologis, sedangkan nyeri post SC sudah bukan lagi nyeri fisiologis. Nyeri post SC diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat (Sari & Rumhaeni, 2020).

Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya (Potter & Perry, 2014). Nyeri setelah pembedahan normalnya hanya terjadi dalam durasi yang terbatas, lebih singkat dari waktu yang diperlukan untuk perbaikan alamiah jaringan-jaringan yang rusak (Zakiah, 2015).

Nyeri post *sectio caesaria* akan menimbulkan dampak pada mobilisasi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, dan juga berdampak pada inisiasi menyusui dini (IMD) yang terganggu. Selain itu, nyeri yang tidak ditangani dengan baik juga dapat mengancam proses pemulihan seseorang yang berakibat bertambahnya waktu rawat, peningkatan risiko komplikasi akibat imobilisasi serta tertundanya proses rehabilitasi dimana kemajuan secara fisik dan psikologis akan tertunda bersamaan dengan menetapnya rasa nyeri tersebut. Proses penyembuhan nyeri secara menyeluruh tidak selalu dapat dicapai namun mengurangi rasa nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi mungkin dilakukan. Oleh karena itu, tujuan utama perawat dalam melakukan asuhan keperawatan adalah untuk memberi pertolongan terhadap nyeri yang memungkinkan klien dapat berpartisipasi dalam proses pemulihannya (Potter & Perry, 2014). Hasil penelitian Rini & Indri (2018), bahwa terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena nyeri, yaitu mobilisasi fisik menjadi terbataas, terganggunya *bonding attachment*, terbatasnya *activity daily living* (ADL), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat *sectio caesaria*.

Melihat dampak yang ditimbulkan akibat nyeri *sectio caesaria* tersebut maka diperlukannya manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Beberapa tindakan penanganan nyeri yang biasa dilakukan dalam penurunan nyeri adalah tindakan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan dengan farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan. Kombinasi penatalaksanaan nyeri dengan tindakan farmakologis dan secara non-farmakologis dapat digunakan untuk mengontrol nyeri agar rasa nyeri dapat berkurang serta meningkatkan kondisi kesembuhan pada pasien *sectio caesaria*. Metode non-farmakologis bukan merupakan pengganti obat-obatan, tindakan ini diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung. Pemberian terapi farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan nyeri, tetapi mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dengan harga obat yang beragam. Selain itu pemberian obat berupa obat analgetik untuk meringankan nyeri bisa saja menimbulkan efek samping dari penggunaan obat tersebut, sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri post *sectio caesaria*. Terapi nonfarmakologi dipandang lebih aman dibandingkan terapi farmakologi. Beberapa manajemen nyeri teori dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi seperti tehnik meditasi, terapi musik, pijat refleksi, obat herbal, hypnosis, terapi sentuh, dan *massage*. Intervensi manajemen nyeri dengan tindakan *massage* terdiri dari *hand massage*, *effleurage*, *deep back massage*, *foot massage* dan lain-lain (Sari & Rumhaeni, 2020).

Perawat sangat dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan komprehensif yang mencakup bio-psiko-sosial-spiritual. Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mengelola masalah nyeri yang sering timbul pada pasien setelah mengalami pembedahan, dengan memberikan manajemen nyeri pasca bedah. Rencana tindakan yang dapat disusun untuk penanganan nyeri adalah manajemen nyeri yang terdiri dari 4 bentuk tindakan yaitu observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

Hasil penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Zaharany, et al. (2022), tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* dengan

penyulit malpresentasi janin di Rumah Sakit Wilayah Kerja Depok, diperoleh bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, dari hasil pengkajian didapatkan kedua pasien mengalami nyeri, dimana pada kedua pasien juga didapati 3 diagnosa yang sama dan 1 diagnosa berbeda dengan prioritas diagnosa pada kedua pasien yakni nyeri akut. Intervensi pada kedua pasien dengan diagnosa nyeri akut yakni dengan melakukan manajemen nyeri berupa relaksasi nafas dalam, dimana memberikan penyembuhan fisik dan mental dengan merelaksasi ketegangan otot sehingga dapat mempengaruhi skala nyeri pada ibu *post op sectio caesarea*. Masalah keperawatan nyeri akut pada kedua pasien dapat teratasi pada hari ketiga perawatan sehingga intervensi dapat dihentikan (Zaharany, Agustin, Saudi, & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan data dari Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, prevalensi persalinan *op sectio caesarea* berfluktuatif dari tahun ke tahun. Data tahun 2018 tercatat sebanyak 76 tindakan operasi *sectio caesaria*, kemudian tahun 2019 meningkat menjadi 112 tindakan. Tahun 2020 menurun menjadi 92 tindakan, kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 112, dan kembali meningkat pada 2022 menjadi 160 tindakan. Hasil survey pendahuluan pada bulan Januari 2023 terhadap 5 orang pasien post SC diperoleh sebanyak 4 orang (80%) mengalami nyeri dengan intensitas sedang (skala 4-7), sedangkan 1 orang (20%) mengalami nyeri ringan (skala 2).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan derajat kesehatan klien khususnya pada klien post operasi *sectio caesaria* dengan masalah nyeri akut dapat dilakukan dengan pendekatan asuhan keperawatan yang komperhensif, dimulai dengan memberikan pelayanan atau asuhan dengan pendekatan pemecahan masalah dimulai dengan pengkajian, menetapkan diagnosa, menentukan perencanaan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhi (KIA) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post SC Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post SC Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post SC Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan pada pasien post SC dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Diketahui gambaran diagnosa keperawatan pada pasien post SC dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023
- c. Diketahui gambaran Intervensi pada pasien post SC dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023
- d. Diketahui gambaran Implementasi pasien post SC dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023
- e. Diketahui gambaran evaluasi pada pasien post SC dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan tentang terapi aromaterapi dengan masalah keperawatan nyeri pada pasien

yang mengalami post SC untuk mahasiswa, perawat, Institusi dan Rumah Sakit.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Perawat

Penulis berharap karya tulis Ilmiah ini dapat lebih mengoptimalkan tentang penanganan nyeri pada pasien Post op Sectio Caesarea.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan kepada pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penanganan nyeri pada pasien dengan Post op *Sectio Caesarea* yang pada akhirnya kepuasan pasien dalam pemberian pelayanan di rumah sakit akan terpenuhi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya tentang penanganan nyeri pada klien *Post Sectio Caesarea*.

d. Bagi Klien

Penulis berharap dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi keluarga klien